

## *Kesuksesan Lawatan Ke Belanda dan Jerman*

Ikhtisar Khotbah Jum'at Hadhrat Khalifatul Masih V Atba  
8 Juni 2012 di Masjid Baitul Futuh, London UK

---

شَهِدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يسْمُ اللَّهُ الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنَ الرَّحِيمَ (٣) مَالِكِ يَوْمِ  
الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ  
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa tidak hanya setiap orang Ahmadi saja, melainkan juga para penentang kita dapat menyaksikan penyempurnaan janji-janji Allah *Ta'ala* kepada Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hadhrat Masih Mau'ud (Imam Mahdi) *'alaihi salaam* (salam sejahtera atas beliau) menjelaskan di dalam buku beliau as 'Barahin Ahmadiyah' bahwa mengenai ayat [Alqur'an]: "...dan akan menjadikan orang-orang yang mengikut engkau di atas orang-orang yang ingkar hingga Hari Qiamat...." (Surah Ali Imran, 3: 56) adalah janji Ilahi yang terkait dengan Jemaat beliau as. Beliau as menulis pada bulan Oktober 1902, bahwa janji-janji Allah *Ta'ala* adalah benar, namun memerlukan saatnya yang tepat untuk penyemaian benihnya. Beliau as juga bersabda bahwa jika tidak ada para penentang, tentulah Jemaat pun tidak dapat menyaksikan berbagai kemajuan mukjizatnya. Sebab, mukjizat muncul disebabkan adanya penentangan. Beliau as menulis bahwa Allah *Ta'ala* senantiasa meningkatkan perbesaran Jemaat ini dengan skala yang mencengangkan. Mungkinkah hal ini merupakan hasil usaha beliau as atau Jemaat beliau as belaka ? Tentulah tidak, melainkan karya Allah *Ta'ala* semata.

Kita menyaksikan bukti-bukti yang benar ini setiap harinya; orang-orang yang berfitrat suci tengah masuk ke dalam Jemaat dan Jemaat ini senantiasa tengah diberkati dalam berbagai khazanah (sumber daya)

maupun orang-orangnya. Pihak lawan terbakar oleh kedengkian mereka sendiri dan setiap hari kita mendapat kabar-kabar dan semacamnya dari Pakistan. Baru-baru ini ada sebuah toko yang buruk menggeletakkan karpet [kesed] bergambar foto Hadhrat Masih Mau'ud as di lantai depan pintu agar terinjak-injak [oleh orang keluar-masuk]. Untungnya ada seorang pejabat penguasa setempat yang waras [berakal sehat] memerintahkan si pemilik toko tersebut agar memindahkan karpet itu. Maka orang-orang semacam itu hendaknya ingat akan ghairat [semangat kehormatan] Allah *Ta'ala* yang niscaya akan menuntut balas atas perbuatan mereka terhadap insan-insan yang dikasihi-Nya. Orang-orang itu dan juga para sekutu dekatnya akan menjadi tanda yang mencekam manakala saatnya tiba, ketika bukan citra mereka saja yang terpuruk, bahkan diri mereka pun tersungkur. Kita tetap bersabar dan istiqamah, yakni, betapapun keaniayaan yang mereka lakukan, kita tidak akan pernah mengambil hukum di tangan sendiri (main hakim sendiri). Kita harus memperbanyak doa, inilah senjata kita, tidak ada lainnya lagi. Ada beberapa orang yang menyarankan agar kita mengambil sesuatu tindakan lain. Maka mereka itu hendaknya meningkatkan terlebih dahulu doa-doa mereka sedemikian rupa hingga puncak tertinggi.

Pertolongan dan dukungan Ilahi ada beserta Jemaat ini. Orang-orang yang berfirasat suci dicondongkan-Nya kepada Hadhrat Masih Mau'ud as dan masuk ke dalam Jemaat. Bahkan, orang-orang yang tidak meyakini keberadaan Allah *Ta'ala* pun mengakui, bahwa Jemaat ini memperoleh kemajuan setiap harinya dan ajarannya akan memperoleh kemenangan. Sebagaimana sabda Hadhrat Masih Mau'ud as bahwa hal ini semata-mata karya Allah *Ta'ala* yang melaluinya berbagai Tanda-Nya yang mengherankan pun bermunculan. Para anggota Jemaat seumpama hanya menyentuh tugas kewajibannya saja. Selebihnya, Allah *Ta'ala* sendirilah yang menjadikan hasilnya ribuan kali lipat. Sehingga hal ini pun menimbulkan sikap dengki di kalangan pihak penentang. Maka nasehat bagi mereka, Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa yang mereka tentang tiada lain adalah Allah *Ta'ala*; dan sesungguhnya tidak ada seorang pun yang mampu berseteru [bermusuhan] dengan-Nya. Oleh karena itu, takutlah kepada Allah. Karena barangsiapa yang berseteru dengan-Nya, mereka pun binasa [yang bahkan debu mayatnya tidak dapat ditemukan]. Sebaliknya, kita terus menerus menyaksikan hujan berbagai berkat Allah *Ta'ala* setiap harinya, yang bagi mereka itu, meskipun

menyebut dirinya sebagai Muslim tidak berhenti dan berpikir barang sejenak, bahwa apapun yang diusahakan oleh Jemaat Ahmadiyah, menghasilkan kesan yang sangat baik di pihak luar [non Muslim].

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa kemanapun beliau mengadakan lawatan [perjalanan dinas] ke luar negeri, beliau memberitahukan sebuah kemuliaan baru Hadhrat Masih Mau'ud as yang dibukakan kepada pihak luar tersebut. Seperti ketika baru-baru ini Hudhur (aba) bermuhibah ke Belanda dan Jerman, Hudhur (aba) banyak bertemu dengan Jemaat maupun pihak ghair. Berdasarkan pengamatan yang mendalam, para tamu ghair-Ahmadi yang menghadiri Jalsah Salanah mendapatkan pengaruh yang sangat positif. Hudhur (aba) berkesempatan menghadiri Jalsah Salanah Belanda tersebut setelah sekian lama. Jemaat Belanda merencanakan menyusun suatu acara dengan mengundang pihak ghair, yang semula Hudhur (aba) tidak setuju berhubung Jemaat Belanda tidak memiliki jaringan [pertemanan] yang handal dengan kaum intelektual berpengaruh. Namun kemudian terbesit dalam pikiran Hudhur (aba) bahwa pusat Jemaat kita berada di lokasi seorang politikus Belanda yang keji, penentang keras Islam dan Hadhrat Nabi Suci [Muhammad] *shallallahu 'alaihi wa sallam* (semoga Allah senantiasa menganugerahkan keberkahan dan salam atas beliau), maka sangat menguntungkan juga untuk menyelenggarakan suatu perhelatan acara di situ. Dikarenakan Jemaat Belanda ini kecil, maka diperkirakan akan hadir sekitar 20 orang saja. Akan tetapi, dengan karunia Allah *Ta'ala*, ternyata ada 125 orang tamu undangan yang berkenan hadir, termasuk sejumlah tokoh masyarakat. Dan yang mengherankan, sejumlah perwakilan media tingkat nasional maupun lokal pun ikut meliput acara tersebut.

Hudhur (aba) berkesempatan menyampaikan pidato bertopik keindahan ajaran Islam dan keteladanan penuh keberkahan Hadhrat Rasulullah saw di dalam acara tersebut. Sedangkan Bapak Walikota setempat [Nunspeet] dan anggota Parlemen yang ikut memberikan Kata Sambutan menyampaikan mengenai pentingnya sikap toleransi dalam beragama. Setelah itu, Bapak Anggota Parlemen berkata kepada Hudhur (aba) bahwa ia sangat terkesan dengan keindahan ajaran Islam. Kemudian beliau pun menyadari kalau Jemaat Belanda tidak memiliki jaringan yang memadai tatkala ia mengatakan pihak Jemaat seharusnya dapat membangun suatu jaringan kerja sama dengan para patron pendidikan dan politisi, sehingga

berbagai macam kesalahpahaman mengenai Islam yang dianut oleh bangsa Belanda dapat dihilangkan. Dengan tanpa menyebut nama-namanya, ia mengatakan bahwa kebencian yang ditebarkan orang itu pun juga dapat dilenyapkan. Begitulah cara kerja Allah *Ta'ala* yang sangat mencengangkan. Justru di [Belanda] itu ada seorang Kristen yang menganjurkan berbagai kiat untuk menyebarkan ajaran Islam kepada bangsanya. Yakni, politisi terhormat ini berkata kepada Hadhrat Khalifatul Masih bahwa ia akan *posting* (memuat) berbagai pandangan beliau (aba) di dalam *website*-nya, lengkap dengan foto-fotonya dan ia melaksanakan kata-katanya itu.

Kemudian pihak media-pers pun menyajikan acara tersebut dengan sikap yang positif. Salah satu dari dua surat kabar nasional menyajikan pula wawancara singkat dengan Hudhur (aba) yang di penghujung acara Tanya Jawab itu Hudhur (aba) mengajukan pertanyaan kepada mereka, yakni: 'Sebagaimana tuan-tuan maklumi, daerah [Nunspeet] ini dikenal sebagai Penyangga Bible di Belanda, yang penduduknya sangat religius, dan sudah sekian lama menunggu-nunggu kedatangan kedua kali Yesus ('alaihi salaam), yang berdasarkan kondisi tanda-tanda zaman, disadari sudah cocok, tetapi berlalu dengan hampa. Yakni, Yesus Kristus yang dahulu itu tidak datang-datang juga. Maka mengapa tuan-tuan tidak mempertimbangkan wujud [Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad Qadiani as] yang telah datang [dan mendakwakan diri sebagai Al Masih Yang Dijanjikan]?' Para insan pers itu pun terdiam tersipu-sipu dengan wajah memerah, namun kemudian tersenyum-senyum malu, tidak berkomentar. Maka kami pun berpikir, tentu mereka tidak akan memberitakan episode tersebut. Atau, walaupun dimunculkan, boleh jadi tidak akan selengkapya. Namun, ternyata keesokan paginya, surat kabar nasional yang bertiras besar itu bukan saja memberitakannya sebagai tajuk utama di halaman muka secara lengkap, tetapi juga dengan foto Hadhrat Khalifatul Masih. Surat kabar tersebut memiliki sirkulasi yang luas.

Sebuah surat kabar nasional lainnya pun memunculkan berita yang sama. Ringkasnya, pihak media telah meliput acara tersebut dengan sangat baik dan positif mengenai topik Pidato Hudhur (aba), termasuk mengenai aqidah kita tentang kedatangan kembali Hadhrat Isa as. Inilah karya Allah *Ta'ala*. Yakni, di satu pihak ada Geert Wilders yang menebar buku anti-Islam dan anti-Hadhrat Muhammad Rasulullah Saw, di pihak lain – bukan

hanya di negaranya, bahkan di daerah pemilihannya sendiri – kesalahpahaman terhadap Islam telah dapat dihilangkan melalui Jemaat Ahmadiyah. Jemaat Belanda yang semula tidak berharap banyak terhadap liputan media pers, ternyata kemudian mereka membantu menghilangkan kesalahpahaman masyarakat terhadap Islam, sekaligus membukakan kedustaan dan kedegilan tuan Geert Wilders terhadap bangsanya. Sebab para tamu undangan yang menghadiri acara tersebut terbukti memberikan kesan yang sangat baik. Semoga Allah *Ta'ala* pun memberikan hasilnya yang baik pula di masa datang. Semoga bangsa ini dapat cepat bergabung di bawah bendera Hadhrat Rasulullah Saw; yang oleh karena itu Jemaat Belanda perlu membuat suatu usaha yang besar dalam hal ini.

Penyelenggaraan Jalsah Salanah Jerman pun sangat baik. Yakni, setiap kali Jalsah Salanah dilaksanakan di Jerman, sekaligus pula diresmikan sejumlah Masjid, yang pada tahun ini ada tiga buah Masjid yang diresmikan, dan satu peletakan batu pertama. Jemaat Jerman mengundang sejumlah tokoh masyarakat dan patron pendidikan di dalam acara peresmian dan peletakan batu pondasi tersebut. Hal itu sangat bermakna dalam memperkenalkan Jemaat, yang tiada lain adalah penyebarluasan ajaran Islam. Tujuan utama kita adalah untuk menyajikan ajaran Islam. Hadhrat Khalifatul Masih selalu mengingatkan Jemaat bahwa dengan memperkenalkan Jemaat dan dengan berbagai kegiatan Tabligh ini, tanggung jawab para anggota pun semakin meningkat. Yakni, mereka harus dapat memperlihatkan keteladanan citra Islam yang baik.

Di Jerman, Hadhrat Khalifatul Masih (aba) berkesempatan pula untuk memberikan Kuliah Umum di suatu Institusi Militer, yang terkait pula dengan para Pejabat Tinggi Sipilnyanya. Mereka biasa mengundang beberapa pakar dari berbagai bidang keahlian untuk memberikan kuliah dan seminar. Hadhrat Khalifatul Masih (aba) memberikan Kuliah bertajuk 'Ajaran Islam Mengenai Kesetiaan Kepada Negara' disusul kemudian dengan Tanya Jawab singkat. Acara tersebut dihadiri juga oleh para pemuka masyarakat, termasuk dari kalangan agama Kristen dan Yahudi, serta para perwira tinggi militer, yang semuanya merespons dengan baik. Antara lain, ada seorang hadirin yang terekam mengatakan bahwa beliau takjub, ada seorang pembicara (Hudhur) yang memberikan solusi berbagai macam permasalahan pelik dunia sekarang ini, dengan mudah saja. Itulah berkat ajaran Islam. Maka adalah kewajiban para pengikut seorang pecinta dan

hamba sejati Hadhrat Rasulullah Saw untuk menyampaikan ajaran Islam yang benar dan hakiki ke seluruh dunia. Banyak hadirin tersebut yang meminta kopi naskah Kuliah yang disampaikan oleh Hadhrat Khalifatul Masih itu. Kini sedang diterjemahkan ke dalam Bahasa Jerman untuk tujuan itu.

Keistimewaan yang tetap pada Jalsah Salanah Jerman ini ialah acara dimana para tamu bangsa Jerman bukan Ahmadi diundang. Pihak ghair yang hadir selalu 500 hingga 600 orang tamu [dari keseluruhan peserta kl. 30.000 orang]. Di tahun ini Hadhrat Khalifatul Masih (aba) menyampaikan topik mengenai ajaran Islam, tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as, dan berbagai permasalahan yang tengah terjadi di dunia dan pentingnya mawas diri bahwa dengan melupakan Allah *Ta'ala*, dunia kini tengah menuju kepada kebinasaannya. Kesemuanya itu disambut baik oleh hadirin.

Jalsah Salanah Jerman ini pun senantiasa dihadiri oleh delegasi Ahmadi maupun ghair-Ahmadi dari berbagai negara, yang terbesar untuk tahun ini adalah dari Bulgaria, yang sangat terkesan oleh keseluruhan penyelenggaraan Jalsah ini. Setiap tahun selalu ada orang baru yang datang dan terkesan oleh Jalsah Salanah dan terbukti dapat membukakan hati banyak dari mereka. Seorang pemuda dari rombongan Bulgaria bertanya kepada Hudhur (aba) mengenai adakah bukti bahwa apa yang dilakukan kaum Ahmadi ini sungguh-sungguh *Lillaahi Ta'ala*? Hudhur (aba) menjawab: 'Dengan mengesampingkan berbagai pertimbangan lain, kami berkhidmat hingga ke pedalaman Benua Afrika, tidak pandang apapun agama mereka. Dan kami tidak memperoleh pamrih apapun. Namun, tentu saja ikhtiar kami pula untuk memastikan agar manusia menyembah Allah Yang Maha Tunggal.' Ada pembatasan kegiatan terhadap Jemaat di Bulgaria selama beberapa tahun terakhir ini. Pemerintahan yang terpengaruh oleh kaum Mullah – meskipun tidak secara terang-terangan – dan dikatakan bahwa untuk mencegah kekacauan di kalangan kaum Muslimin, hanya diperkenankan satu Khotbah dlsb. Bulgaria banyak menerima sokongan dana dari beberapa negara Arab yang tidak berkenan kaum Ahmadi diberi kesempatan. Pertemuan pun diadakan bagi para tamu Ahmadi maupun ghair-Ahmadi dari Malta, Spanyol, Turki dan Bosnia yang mereka sambut dengan baik.

Pada Jalsah tahun ini, Baiat bagi mubayyi'in baru diadakan di tempat yang besar, sehingga siapapun dapat menghadirinya dan bergabung. Seorang tamu simpatisan yang telah lama bergaul dan hadir dalam beberapa kegiatan Jemaat juga ikut hadir dalam acara Baiat tersebut. Ia berkata bahwa sebetulnya ia belum berniat untuk Baiat, akan tetapi ketika prosesi Baiat dimulai, ia merasakan seolah ada suatu kekuatan ghaib yang menggerakkan tangannya untuk ikut berbaiat. Maka mulai sekarang ia menyatakan diri sebagai orang Ahmadi yang sesungguhnya. Ringkasnya, Jalsah Salanah Jerman telah terselenggara dengan baik. Semoga dapat mendatangkan berbagai macam keberkatan Ilahi, dan menjadikan mereka lebih berghairah lagi. Pada tahun ini pula [ratusan Ahmadi] pemohon status *asylum* dari Pakistan yang berkhidmat di dalam Jalsah dengan penuh semangat. Semoga gairah semangat mereka ini tetap bertahan meskipun permohonan *asylum* mereka telah dikabulkan. Saat ini, boleh jadi mereka merasa tercampakkan disebabkan situasi yang terjadi di Pakistan. Namun, jika permohonan *asylum* mereka dikabulkan, sikap syukur hakiki mereka pun tidak lekang. Yakni, tidak menafikan Jemaat hanya karena pertimbangan duniawi.

Panitia Jalsah Jerman telah bekerja dengan baik. Namun, sebagaimana biasa terjadi pada penyelenggaraan suatu perhelatan besar, berbagai macam keluhan pun muncul. Keluhan mengenai beberapa departemen agak banyak dari segi jumlahnya. Misalnya Bidang Ziafat, yang dilaporkan adanya kekurangan suplai makanan, atau orang harus menunggu lama. Khususnya di Bagian Wanita. Sehingga sebagian mereka pun berinisiatif untuk mengatur makanannya sendiri. Maka bila timbul suatu keluhan, adalah tugas *Officer* Jalsah Salanah untuk segera mengetahui apa sebab masalah tersebut muncul. Sangat boleh jadi kiat ini telah dilakukan, namun belum menunjukkan hasilnya. Segenap anggota Panitia harus senantiasa mengetahui, bahwa pada setiap malam, *Officer* Jalsah Salanah mengadakan Rapat Evaluasi bersama para Kepala Bidang, sehingga jika ada laporan suatu kekurangan dapat segera ditanggulangi pada keesokan harinya. Adalah kewajiban Bidang Ziafat untuk melaporkan kepada *Officer* Jalsah seberapa banyak peserta yang dapat dicukupi makannya, dan seberapa banyak pula yang boleh jadi tidak terlayani. Harus ada catatan yang baik tentang hal ini. Jika Rapat Evaluasi Harian sudah dijalankan, tentulah tindakan penanggulangannya pun dapat dilakukan keesokan paginya. Ditambah lagi dengan adanya Bidang Pengawasan Pelaksanaan

yakni sebagai tim kerja tambahan bagi *Officer* Jalsah yang tugasnya berkeliling kompleks Jalsah untuk mengawasi segala sesuatunya, apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana. Sehingga, jika ada hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, sesegera itu pola segala sesuatunya dapat disiapkan.

Kekurangan Ruang Cuci (*washroom*) juga dilaporkan yang karena suatu dan lain hal, memang tidak disediakan. Padahal, kompleks bangunan tersebut memiliki banyak fasilitas untuk itu. Maka para pengkhidmat Jalsah hendaknya jangan kaku menerapkan Kebijakan Peraturan Jalsah. Yakni, walaupun Panitia tidak memasukkan fasilitas *washroom* tersebut untuk dapat dipegunakan [dalam perjanjian sewa menyewa], namun menilik dari segi kebutuhannya yang mendesak ajukanlah permohonan untuk menggunakan fasilitas tersebut dengan segera. Menghemat biaya memang baik akan tetapi tidak perlu dilakukan bila harus mempertaruhkan kurangnya pelayanan. Sejumlah tamu yang datang dari luar negeri mengeluhkan tidak adanya pihak yang memperhatikan para mubayin baru mereka. Hal ini adalah tanggung jawab Mubaligh atau Raisutabligh Jemaat negara yang bersangkutan. Bidang Pelayanan dan Akomodasi pun perlu memperhatikan hal ini. Yakni, dilaporkan pula tidak adanya fasilitas transportasi bagi para mubayin baru tersebut.

Meskipun hanya beberapa orang saja yang mengeluhkan sesuatu, tetap perlu ditangani dengan sebaik-baiknya. Kita mengetahui suatu peristiwa pada kehidupan Hadhrat Masih Mau'ud as: Suatu kali ada beberapa orang tamu tiba di depan Langar Khanah [Qadian]. Namun para pengkhidmat tidak sempat mempedulikannya untuk membantu mengangkut barang bawaan mereka. Sehingga membuat tamu itu tersinggung, lalu hengkang. Ketika Hadhrat Masih Mau'ud as diberi tahu mengenai insiden ini, beliau as pun segera mengejar tamu tersebut, lalu membujuk mereka agar kembali lagi. Kemudian beliau as langsung turun tangan ikut membantu membawakan barang-barang bawaan mereka. Begitulah contoh pelayanan tamu yang beliau tunjukkan kepada kita. Maka setiap orang Ahmadi hendaknya senantiasa mengingat hal ini. Yakni, kita semua perlu meningkatkan standar pelayanan terhadap tamu. Sesungguhnya, perhatian akan hal ini telah Hudhur (aba) sampaikan pada Khotbah Jum'at di Jalsah Jerman itu, yang jika dilaksanakan, tentulah berbagai keluhan tersebut tidak akan muncul. Hal-hal seperti itu menafikan upaya-upaya baik lainnya

oleh Panitia [Hal-hal negatif tersebut seolah-olah menghilangkan sisi positif panitia, editor]. Para Panitia Jalsah di berbagai negara lain pun hendaknya menganalisa masalah ini dengan mendalam. Hendaknya tidak menganggapnya sebagai insiden di negara [Jerman] itu belaka. Kemudian, meskipun tidak bising lagi di Jalsah Gah Wanita, tetapi kaum ibu di Ruang Ibu dan Anak masih memunculkan suara-suara berisik. Maka di masa-masa yang akan datang hal ini hendaknya diperbaiki lagi, meskipun secara keseluruhan penyelenggaraan Jalsah Salanah Jerman ini telah berlangsung dengan baik. Semoga Allah *Ta'ala* menjadikan berbagai keberkatan Jalsah Salanah tersebut berlangsung selamanya. Semua yang hadir hendaknya berterima-kasih terhadap segenap pengkhidmat. Dan semoga pula Allah *Ta'ala* memberikan ganjaran-Nya kepada mereka semua. Demikian pula para pengkhidmat hendaknya bersyukur kepada Allah *Ta'ala* yang telah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengkhidmati para tamu Hadhrat Masih Mau'ud as. Semoga Allah *Ta'ala* senantiasa menerapkan sikap simpati terhadap satu sama lain.

Penerjemah : Mahmud SuRehman  
Editor : Dildaar Ahmad, Tim Khotbah Jum'at Jemaat Indonesia  
Referensi : <http://www.alislam.org/friday-sermon/2012-06-08.html#summary-tab>